

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Keuangan (Studi Kasus CU Bonaventura TP Sajingan Besar)

Apriyon Yosef\*, William Wendy Ary

Program Studi Manajemen / Institut Shanti Bhuana Bengkayang, Indonesia

\*email: aprionyosef@gmail.com

---

### ABSTRACT

**Kata Kunci:**  
Aset Keuangan,  
SHU, Loyalitas  
Anggota,  
Intensitas  
Pemberdayaan

*This study aims to examine and determine the effect of SHU, Member Loyalty, and Intensity of Empowerment on the Growth of Financial Assets of CU Bonaventura TP Sajingan Besar. This research data uses secondary data in the form of Time Series data for the period 2010-2020, which is obtained through RAT CU Bonaventura, and annual data from CU Bonaventura TP Sajingan Besar. This research is in the form of associative research, namely testing the effect of two or more variables. While the design of this study uses a quantitative approach with multiple linear regression models through classical assumption test and hypothesis testing. This study shows that the SHU does not have a significant effect on the financial assets of CU Bonaventura TP Sajingan Besar, but has a positive direction on these financial assets. Meanwhile, Member Loyalty and Intensity of Empowerment have a significant influence and have a positive direction on the Financial Assets of CU Bonaventura TP Sajingan Besar. Based on the results of the coefficient of determination (R), the independent variables, namely X1 (SHU), X2 (Member Loyalty), and X3 (Empowerment Intensity) have a magnitude of influence of 98% and the remaining 2% are other factors outside of this study.*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari SHU, Loyalitas Anggota, dan Intesitas Pemberdayaan terhadap Pertumbuhan Aset Keuangan CU Bonaventura TP Sajingan Besar. Data penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk data *Time Series* dengan periode tahun 2010-2020, yang didapatkan melalui RAT CU Bonaventura, dan data tahunan CU Bonaventura TP Sajingan Besar. Penelitian ini berbentuk penelitian asosiatif, yaitu uji pengaruh dua atau lebih variabel. Sedangkan desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linear berganda melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Penelitian ini menunjukkan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Aset Keuangan CU Bonaventura TP Sajingan Besar, namun memiliki arah yang positif terhadap Aset Keuangan tersebut. Sedangkan Loyalitas Anggota dan Intensitas Pemberdayaan mempunyai pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap Aset Keuangan CU Bonaventura TP Sajingan Besar. Berdasarkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) variabel independen yaitu  $X_1$  (SHU),  $X_2$  (Loyalitas Anggota), dan  $X_3$  (Intensitas Pemberdayaan) memiliki besaran pengaruh sebesar 98% dan 2% sisanya merupakan faktor lain di luar penelitian ini.

---

## PENDAHULUAN

Salah satu lembaga keuangan ekonomi kerakyatan di Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang adalah koperasi. Hal ini dapat dikatakan karena koperasi dapat menjadi tumpuan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat yang berada di kawasan koperasi melakukan operasional. Menindaklanjuti hal tersebut pemerintah telah mengupayakan berbagai program agar bisa mengembangkan koperasi yang ada di Indonesia, yakni program peningkatan penghidupan berkelanjutan berbasis usaha mikro, peningkatan daya saing usaha koperasi, dan penguatan kelembagaan koperasi. Program tersebut dilakukan pemerintah dengan tujuan agar bisa memperkuat koperasi supaya berpihak terhadap kepentingan ekonomi kerakyatan dan kesejahteraan para anggotanya. Salah satu lembaga keuangan koperasi yang sangat berperan dalam membangun perekonomian masyarakat adalah koperasi kredit yang biasanya disebut juga dengan *Credit Union* (CU). CU sendiri merupakan lembaga keuangan yang bergerak di bidang simpan pinjam yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya dan bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Jelasnya lagi CU ini lebih kepada sekumpulan orang-orang yang saling percaya dalam suatu ikatan pemersatu yang bersepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama, untuk dipinjamkan diantara sesama anggota mereka dengan balas jasa yang layak, untuk tujuan yang produktif dan kesejahteraan.

Di Kalimantan Barat hampir setiap daerah terdapat berbagai jenis CU, pada setiap jenis CU dapat dikatakan memiliki tujuan yang sama namun penerapan dalam programnya yang berbeda-beda agar bisa menarik minat calon anggota baru dan mempertahankan anggota yang ada. Dari program CU diatas dapat diklasifikasikan ada beberapa faktor yang mungkin memiliki pengaruh dalam proses pertumbuhan aset keuangan. Adapun faktor-faktornya adalah SHU (Sisa Hasil Usaha), loyalitas anggota dan intensitas pemberdayaan. Pada dasarnya setiap aktivitas yang dilakukan oleh lembaga keuangan berbentuk koperasi seperti CU pasti selalu mengharapkan adanya penghasilan untuk setiap anggotanya, dengan demikian SHU pada CU juga menjadi harapan setiap anggotanya untuk bisa memperoleh nilai lebih dari CU tersebut. Namun, pada sisi lain SHU juga bisa menjadi gambaran apakah CU tersebut memiliki perkembangan atau tidak, terutama dalam hal aset keuangannya. Anggota dalam CU merupakan sumber kekuatan untuk perkembangan dan pertumbuhan keberlangsungannya, sehingga loyalitas anggota diperlukan sekali dalam lembaga keuangan seperti CU ini.

Berikut data total aset, SHU, jumlah anggota dan komunitas pemberdayaan CU Bonaventura TP Sajingan Besar tahun 2010-2020:

**Tabel 1.** Data RAT CU Bonaventura Pusat Tahun 2018

Tahun	Aset	SHU	Jlh. Anggota	Kom. Pemberdayaan
2010	9,470,157,073	166,699,498	1492	2
2011	12,208,157,987	219,011,712	1686	2
2012	15,689,657,531	415,156,656	1973	1
2013	18,450,169,706	440,103,981	2091	3
2014	21,234,424,487	470,152,782	2220	1
2015	23,579,088,420	370,298,965	2372	3
2016	28,282,611,735	626,551,370	2524	2
2017	31,704,689,801	931,981,315	2574	4
2018	34,102,990,003	1,400,850,921	2691	5
2019	34,842,633,388	912,654,467	2847	5
2020	33,806,324,639	1,352,075,253	2958	3

**Sumber:** RAT CU Bonaventura Tahun, 2018

Data total aset, SHU, jumlah anggota dan komunitas pemberdayaan di CU Bonaventura TP Sajingan Besar mengalami kenaikan yang signifikan secara umum pada setiap tahunnya. Dengan itu dapat menjelaskan bahwa pertumbuhan aset CU Bonaventura TP Sajingan Besar mengikuti adanya peningkatan dari SHU, jumlah anggota dan komunitas pemberdayaan.

Berdasarkan data CU Bonaventura per tanggal 31 Agustus 2019, sebanyak 37 komunitas pemberdayaan dari 77 komunitas sudah merintis usaha bersama dan sisanya masih tetap aktif berkumpul untuk melakukan pemberdayaan. Dari data tersebut menyatakan bahwa jumlah komunitas pemberdayaan untuk TP (Tempat Pelayanan) Sajingan Besar berjumlah 5 kelompok, dan hampir rata-rata setiap TP (Tempat Pelayanan) memiliki komunitas pemberdayaan 5-10 kelompok.

Menurut Widjaja (2003:169) Pemberdayaan adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Dari pengertian ini juga memungkinkan sekali untuk lembaga keuangan seperti CU untuk lebih meningkatkan pertumbuhan aset keuangannya bisa memaksimalkan pemberdayaan terhadap anggota, supaya bisa memberikan kontribusi pendapatan yang lebih besar. Dalam mengelola keuangan masyarakat di Sajingan Besar cenderung memilih CU Bonaventura sebagai alternatif yang tepat untuk mengelola keuangan mereka, baik untuk keperluan rumah tangga maupun untuk keperluan bisnis. Pada kasus ini terlihat bahwa semakin banyak anggota maka semakin baik juga pertumbuhan aset yang dimiliki oleh CU Bonaventura.

Dewasa ini CU Bonaventura TP Sajingan Besar bukan hanya bersaing dengan sesama CU saja bahkan juga dengan lembaga keuangan lainnya seperti bank, atau

koperasi-koperasi lain. Dengan demikian CU Bonaventura TP Sajingan Besar tentunya biasa membuat kebijakan yang bisa meningkatkan aset yang dimiliki serta menarik perhatian bagi calon anggota agar bisa bergabung menjadi anggota. Selain itu sebagai anggota dari CU Bonaventura TP Sajingan Besar tentunya juga memiliki alasan yang berbeda-beda mengapa mereka memilih untuk menjadi anggota sedangkan banyak lembaga keuangan lainnya.

Kebijakan yang dilakukan oleh CU Bonaventura TP Sajingan Besar tentunya bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan aset yang dimiliki agar tetap selalu mengalami pertumbuhan yang baik. Dengan demikian banyak alternatif kebijakan yang kemudian bisa mempengaruhi pertumbuhan asetnya. Dari sekian banyak kebijakan yang telah dilakukan, adapun hasil dari kebijakan tersebut berupa peningkatan jumlah SHU (Sisa Hasil Usaha), peningkatan jumlah anggota, dan juga peningkatan jumlah komunitas pemberdayaan. Peningkatan pada hasil kebijakan tersebut dapat memungkinkan bahwa tujuannya untuk meningkatkan aset keuangan sehingga nantinya bisa menghasilkan keuntungan yang memadai bagi kantor CU Bonaventura TP Sajingan Besar. Namun pada saat ini belum diketahui apakah hasil kebijakan tersebut benar-benar memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan aset dari CU Bonaventura TP Sajingan Besar. Berdasarkan latar belakang diatas, kali ini peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan aset keuangan pada CU Bonaventura TP (Tempat Pelayanan) Sajingan Besar, Kec. Sajingan Besar, Kab. Sambas, yang berkantor pusat di Nyarungkop, Kec.Singkawang Timur, Kalimantan Barat.

### **Koperasi**

Menurut UU No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Pada pasal 4 UU No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- 3) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Pasal 5 UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian juga menyatakan bahwa koperasi melaksanakan prinsip sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- 3) Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- 5) Kemandirian
- 6) Pendidikan koperasi
- 7) Kerjasama antar koperasi

Menurut Hendrojogi (2012: 135) aktivitas pengelolaan yang melibatkan anggota, pengurus, pengawas, manajer dan karyawan merupakan sebuah keberhasilan perkembangan koperasi secara umum dan khususnya koperasi kredit.

### ***Credit Union (CU)***

Credit Union (CU) berasal dari bahasa latin yaitu *Credere* yang artinya adalah percaya, sedangkan *Union* artinya kumpulan atau kesatuan. Jadi sebenarnya CU merupakan badan usaha yang dikelola oleh sekelompok orang-orang yang saling percaya satu sama lain pada ikatan pemersatu dan bersepakat untuk menabung uang untuk memperoleh modal bersama yang kemudian dipinjamkan kepada sesama anggota mereka dengan tujuan kesejahteraan bersama.

Di Indonesia Credit Union (CU) dikenal sebagai koperasi kredit sejak tahun 1970 dan mempunyai peranan penting dalam hal keuangan, kelembagaan dan sosial. Sebagai lembaga keuangan berbentuk koperasi, CU dimilikikan diawasi oleh anggota yang memanfaatkan pelayanannya. Menurut WOCCU (2003), Credit Union (CU) dirancang sebagai wadah yang aman dan nyaman bagi anggotanya untuk menabung dan mendapatkan pinjaman namun tidak bermaksud untuk menampung keuntungan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peranan CU adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota CU pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- 2) Berperan aktif dalam upaya mempertinggi kualitas hidup masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian anggota dan masyarakat sebagai usaha dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian sosial.

Menurut Petebang et al (2010) Credit Union (CU) menyediakan jasa-jasa keuangan pada umumnya seperti lembaga keuangan perbankan yakni rekening giro, tabungan, pinjaman berbagai tujuan, asuransi dan jasa pengiriman yang sesuai dengan kebutuhan anggota dan perkembangan CU itu sendiri. Richardson (2002) mengatakan

bahwa koperasi kredit seperti CU sebagai lembaga keuangan dengan usaha simpan pinjam menetapkan komposisi pinjaman beredar antara 70%-80% dari total aset.

### **Pertumbuhan Aset Keuangan**

Menurut KBBI aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh sebuah organisasi yang berupa uang atau berupa benda lainnya. Sedangkan menurut PSAK No.16 Revisi tahun 2011, menyatakan bahwa aset adalah kekayaan yang dimiliki seseorang ataupun perusahaan, baik aset yang berwujud maupun tidak berwujud yang dimana aset tersebut akan berharga dan bernilai guna serta bisa memberikan manfaat bagi pemiliknya. Berikut adalah karakteristik dari aset:

- 1) Mempunyai manfaat ekonomi untuk masa yang akan datang
- 2) Dikendalikan dan dikuasai oleh pemiliknya
- 3) Muncul karena adanya transaksi dari masa lalu

Dari karakteristik ini pemilik aset tentunya sudah paham dengan penggunaannya agar nantinya tidak salah langkah dan bahkan bisa menyebabkan kerugian bagi diri sendiri dan organisasi yang dipimpin. Berdasarkan ilmu keuangan aset dapat dibagi menjadi dua, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar.

- 1) Aset lancar Aset ini merupakan aset yang bisa diukur pasti menggunakan nilai mata uang. Dalam artian aset ini dapat dicairkan sewaktu-waktu diperlukan. Banyak sekali kategori aset yang masuk dalam aset lancar ini, dimana salah satunya adalah uang tunai sendiri yang dalam sebutannya adalah kas pada suatu organisasi yang memiliki aset itu.
- 2) Aset tidak lancar Seperti pengertian aset lancar diatas, pada pengertian aset tidak lancar sebenarnya hanya kebalikan dari aset lancar, dimana aset ini merupakan aset yang tidak dapat diukur dengan satuan nilai mata uang secara langsung.

Berdasarkan penjelasan mengenai aset di atas, sebenarnya aset merupakan ukuran dari sebuah organisasi, apakah usaha yang dijalankan sudah memehui target atau belum. Dari situ sudah dapat dilihat pada perjalanannya pasti mengalami kenaikan dan tentunya juga ada penurunan. Kenaikan dan penurunan aset bukan cuma berbicara tentang aset itu, tetapi banyak hal lain yang bisa mempengaruhinya.

### **Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Dalam UU No.25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian menyatakan bahwa SHU merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan total koperasi dari seluruh usaha yang diperoleh dengan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan dalam satu tahun yang sama.

Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah dikurangi dana cadang, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota.

Menurut Widiyanti dan Sunindhia (2003:153) sesuai dengan sendi-sendi dasar koperasi, SHU diatur menurut jasa masing-masing anggota, maka pembagian SHU dibedakan antara yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota. Adapun menurut profil CU Bonaventura, SHU akan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa yang telah diberikan oleh setiap anggota dimana SHU tersebut sudah dikurangi dengan dana cadang.

Berdasarkan pernyataan tentang SHU di atas, adapun prinsip-prinsip pembagian SHU menurut Sitio dan Tamba (2001:91) sebagai berikut:

- 1) Sisa Hasil Usaha yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota.
- 2) Sisa Hasil Usaha anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.
- 3) Pembagian Sisa Hasil Usaha anggota dilakukan secara transparan.
- 4) Sisa Hasil Usaha anggota dibayar secara tunai.

Menurut Pachta et al (2005: 56) menyatakan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari 2 faktor yaitu:

- 1) Faktor Internal
  - a) Partisipasi Anggota
  - b) Jumlah Modal Sendiri
  - c) Kinerja Pengurus
  - d) Jumlah unit usaha yang dimiliki
  - e) Kinerja Manajer
  - f) Kinerja Karyawan
- 2) Faktor Eksternal
  - a) Modal Pinjaman dari luar
  - b) Para konsumen dari luar selain anggota koperasi
  - c) Pemerintah

### **Loyalitas Anggota**

Loyalitas anggota merupakan kesediaan anggota untuk tetap menjadi partner organisasi dan besarnya kemungkinan anggota tersebut secara terus menerus menggunakan produk dari organisasi tempatnya melakukan transaksi baik barang maupun jasa.

Tingkat loyalitas seseorang biasanya juga bisa memberikan kontribusi kepada organisasi untuk mendapatkan anggota baru atas rekomendasi yang baik dari anggota yang lama dan sudah loyal terhadap organisasi itu.

Berikut adalah pembagian dari loyalitas anggota atas kepuasan dalam jangka yang panjang:

1) *Cognitive Loyalty*

Merupakan loyalitas yang memaksa menunjuk pada satu merk saja dibanding dengan merk lainnya. Pada prinsipnya tingkat loyalitas ini tidak sepenuhnya akan bertahan, karena pada suatu saat tidak menutup kemungkinan akan membuat kelayalan itu akan berpindah.

2) *Affective Loyalty*

Loyalitas ini merupakan loyalitas yang bergantung hanya pada tingkat kepuasan atau ketidakpuasan seseorang berdasarkan atas pengalamannya ketika menggunakan barang atau jasa.

3) *Conative Loyalty*

Loyalitas ini adalah loyalitas yang berhubungan dengan tingkat komitmen dari seseorang untuk tetap bertahan karena sudah tertanam rasa percaya dan berkeinginan untuk tetap menggunakan produk secara terus menerus.

4) *Action Loyalty*

Merupakan loyalitas yang berhubungan dengan tingkat motivasi seseorang, dan bahkan sudah menjadi kebiasaannya untuk terus menerus membeli atau menggunakan produk.

Dalam perkoperasian atau didalam CU biasanya tingkat loyalitas anggota sangat diperlukan. Apalagi seperti yang diketahui lembaga sejenis ini sangat bergantung pada jumlah anggota yang ada didalamnya. Menurut Pasal 26 UU No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian menyatakan bahwa anggota koperasi merupakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki kepentingan yang sama yaitu sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi itu sendiri, berpartisipasi aktif untuk mengembangkan usaha koperasi dan syarat-syarat lain yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi serta terdaftar dalam buku anggota.

Adapun kewajiban anggota koperasi sesuai dengan UU No.17 Tahun 2012 Pasal 29 sebagai berikut:

- 1) Mematuhi anggaran dasar, anggota rumah tangga, dan keputusan rapat anggota.
- 2) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
- 3) Mengembangkan dan memelihara nilai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 UU No.17 Tahun 2012 Tentang Hak Anggota Koperasi.

### **Intensitas Pemberdayaan**

Pemberdayaan disebut juga dengan *community self-reliance* (kemandirian), yang artinya pemberdayaan merupakan proses dalam konsep usaha memperkuat apa yang dimiliki (Abu Huraerah, 2008).



Selain itu, menurut Tantan Hermansyah *et al* (2009:31) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan penggalan potensi dan permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat dan bagaimana proses mengatasinya.

Dengan itu pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhannya sehari-hari. Ada tiga sisi pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

- 1) **Penyadaran** Dalam pemberdayaan ini targetnya yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat atau anggota dalam sebuah organisasi tentang hak-hak yang semestinya dimiliki oleh mereka.
- 2) **Pembangunan kapasitas** Pemberdayaan kapasitas sebenarnya dapat diartikan sebagai pemberian kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang baru kepada masyarakat atau anggota mengenai peluang yang ada di depan mata mereka.
- 3) **Penyadaran** Pada pemberdayaan ini masyarakat atau anggota organisasi diberikan kekuasaan, peluang, dan otoritas (Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, 2007).

Dari tiga sisi pemberdayaan di atas dapat dilihat pemberdayaan dari sisi mana yang sedang dilakukan dan bisa diketahui target-target ketika melakukan pemberdayaan. Selain mengetahui sisi dari pemberdayaan, dapat diketahui juga ada empat jalur strategis yang bisa diterapkan ketika melakukan pemberdayaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) **Perluasan kesempatan** Pada strategi ini dapat diperhatikan bahwa pemberdayaan ini berfokus pada kondisi masyarakat pada aspek sosial, politik, dan ekonomi untuk mendapatkan kesempatan yang besar dalam memenuhi kebutuhan pokok secara terus menerus.
- 2) **Penguatan kelembagaan** Pada pemberdayaan ini strategi yang dapat digunakan yaitu pengoptimalan kearifan lokal yang ada sebagai wadah penerapan, pelestarian, dan juga pengembangan tradisi lokal yang dimiliki oleh sekumpulan masyarakat atau anggota dalam sebuah organisasi.
- 3) **Peningkatan kapasitas.** Dalam pemberdayaan sebenarnya peningkatan kapasitas sangat mudah dilakukan, karena pada strategi ini lebih berfokus pada kemampuan dasar yang sebenarnya sudah dimiliki oleh masyarakat atau anggota, dengan demikian pemberdayaan dilakukan hanya untuk menempa kemampuan itu agar lebih tajam dan lebih berkembang lagi.
- 4) **Perlindungan social.** Perlindungan sosial dalam pemberdayaan menjadi sasaran utama yang harus diperhatikan, karena pada umumnya pemberdayaan memang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat.

### **Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian Kristoforus Tere *et al* (2014) dengan judul Pengaruh Ukuran Asset, Piutang, Utang, Modal Sendiri, dan Anggota terhadap Kinerja Keuangan dan Kebijakan SHU (Studi pada Koperasi Kredit Anggota Puskopdit Flores Mandiri), menunjukkan hasil penelitiannya bahwa aset berpengaruh positif signifikan terhadap

kebijakan SHU, dalam artian setiap penambahan pada SHU juga diikuti oleh kenaikan pada total aset.

Adapun pendapat lain menurut Gul, et al (2011) menyatakan bahwa ukuran aset dan pertumbuhan aset merupakan faktor yang ikut mendukung tingkat pertumbuhan SHU. Dari pendapat ini menunjukkan bahwa sebenarnya pertumbuhan aset juga memiliki kontribusi pada banyak hal yang berhubungan dengan aset tersebut, dan tidak menutup kemungkinan juga terjadinya timbal balik diantaranya, dimana pertumbuhan aset tersebut juga dipengaruhi oleh sesuatu hal yang berhubungan dengan aset tersebut. Sejalan dengan penelitian Ikram et al (2020), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari jumlah anggota terhadap SHU pada Koperasi Kredit Bunga Tangjung di Kabupaten Lampung Selatan. Dengan itu penelitian tersebut menyatakan bahwa jumlah anggota yang keluar dapat membuat penurunan pada tingkat SHU, hal ini juga bisa diartikan bahwa dengan bertambahnya jumlah anggota dapat meningkatkan SHU sehingga akan memberi peningkatan juga pada jumlah aset CU. Pernyataan ini didukung oleh pendapat dari Leggett dan Strand (2002) semakin banyak anggota koperasi kredit, semakin banyak juga yang menggunakan produk jasa dari koperasi kredit tersebut. Maksud dari pernyataan ini melainkan bahwa aset yang memiliki pertumbuhan dikarenakan banyak produk-produk yang digunakan oleh anggota.

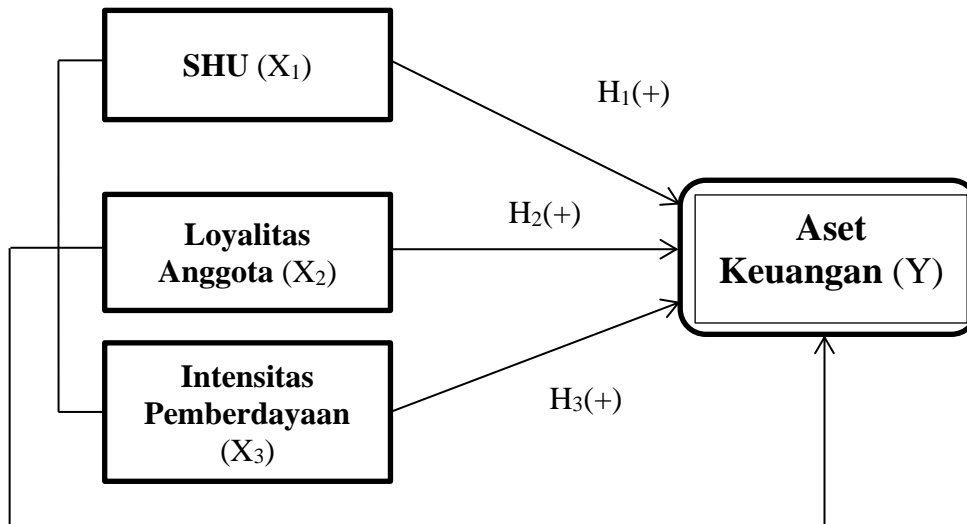
Dalam jurnal Ayub Barombo et al (2012:2-3) mengatakan bahwa CU merupakan koperasi simpan pinjam yang memiliki program pendidikan, pembinaan kualitas sumber daya manusia, dan kesejahteraan. Setiap anggotanya adalah pilar-pilar yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat pemberdayaan yang dilakukan oleh CU juga merupakan program untuk mempertahankan anggota yang ada dan sekaligus meningkatkan jumlah anggota lagi. Pada hal ini juga dapat dikatakan bahwa besarnya pemberdayaan yang dilakukan dapat meningkatkan aset keuangan dari CU.

Selain itu, dalam jurnal Maria dan Fransiska (2020:285) juga menyatakan bahwa sebuah koperasi memiliki peranan yang penting dalam memberdayakan masyarakat. Kemiskinan yang terjadi di Maluku disebabkan oleh minimnya pendapatan dan ketidakmampuan mengelola keuangan. Dengan kehadirannya CU Hati Amboina dapat membantu pemerintah provinsi di Maluku untuk dapat mengatasi masalah kemiskinan. Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan memang salah satu program yang dapat memberikan nilai plus untuk koperasi sejenis CU.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan teori dan literatur terdahulu, maka peneliti mengajukan kerangka penelitian sebagai berikut:

### Kerangka Pemikiran



Dari kerangka pemikiran di atas, maka dengan ini dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Tingkat SHU berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset keuangan CU Bonaventura TP Sajingan Besar.
- H<sub>2</sub>: Loyalitas anggota berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset keuangan CU Bonaventura TP Sajingan Besar.
- H<sub>3</sub>: Intensitas pemberdayaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset keuangan CU Bonaventura TP Sajingan Besar.

### METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aset keuangan pada CU Bonaventura TP Sajingan Besar. Berdasarkan hal itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Menurut Sugiyono (2012:11) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang berfungsi untuk melihat pengaruh dari dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini data yang diambil berdasarkan acuan waktu dari data sekunder, dimana sifatnya berupa data Time Series yang data minimumnya berjumlah 30 data. Namun karena CU Bonaventura TP Sajingan Besar baru dibuka tahun 2008 dan dapat dikatakan berjalan normal sekitar tahun 2010 akhirnya membuat ketersediaan data menjadi terbatas, maka data diambil berjumlah 11 data berdasarkan urutan waktu tahunan periode 2010 sampai dengan 2020 pada masing-masing variabel yang diambil dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh TP CU Bonaventura yang ada di Kalimantan Barat. Sedangkan sampel penelitian ini adalah CU Bonaventura TP Sajingan Besar. Definisi dan pengukuran semua variabel dalam penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 2

**Tabel 2.** Pengukuran Variabel

No.	Nama Variabel	Pengertian	Indikator
1.	Aset Keuangan	Kekayaan berupa uang yang didapatkan oleh sebuah organisasi.	Jumlah aset tercatat setiap tahunnya, periode 2010-2020
2.	SHU	Pendapatan bersih yang dibagikan kepada setiap anggota.	Jumlah SHU tercatat setiap tahunnya, periode 2010-2020
3.	Loyalitas Anggota	Anggota yang sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa.	Perkembangan jumlah anggota setiap tahunnya, periode 2010-2020
4.	Intensitas Pemberdayaan	Seberapa banyak komunitas pemberdayaan yang terbentuk dan berjalan secara efektif.	Jumlah komunitas pemberdayaan setiap tahunnya, periode 2010-2020

Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan data sekunder, yang kemudian diambil dan dibagi menjadi 4 bagian sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan dan juga 11 urutan data setiap variabel sesuai dengan tahun pengambilan data dari periode 2010-2020. Dalam penelitian ini data yang diperlukan berupa total aset, SHU, data perkembangan jumlah anggota dan data jumlah komunitas pemberdayaan yang diambil langsung di kantor CU Bonaventura TP Sajingan Besar dan dilengkapi melalui situs resmi CU Bonaventura [www.bonaventura.org](http://www.bonaventura.org).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Data Dan Hipotesis

#### Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian data yang didapatkan agar diketahui apakah layak atau tidaknya dengan beberapa kategori seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas dalam pengujian asumsi klasik dapat dijelaskan pada Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5

## Pengujian Normalitas

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

Series: Residuals Sample 2010 2020 Observation 11	
Mean	-5.85e-07
Median	-1.23e+08
Maximum	1.92e+09
Minimum	-1.94e+09
Std. Dev.	1.28E+09
Skewness	0.038620
Kurtosis	2.049836
Jarque-Bera <b>Probability</b>	0.416523 <b>0.811994</b>

**Sumber:** Data Diolah, 2021

Hasil pengujian normalitas nilai probabilitas menunjukkan angka sebesar 0,811994 dengan pengujian *Jarque- Bera*. Syarat data yang dapat dikatakan memiliki nilai distribusi yang normal yaitu nilai probabilitas  $> 5\%$  (0,05). Dengan demikian dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data penelitian ini memiliki nilai distribusi normal, karena nilai probabilitas sebesar 0,811994 lebih besar dari 5% (0,05).

## Pengujian Multikolinearitas

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.28E+19	60.40759	NA
SHU	5.762612	16.56531	<b>4.541589</b>
Jlh_Anggota	4.29E+12	112.5477	<b>4.061956</b>
Pemberdayaan	2.26E+17	10.39672	<b>1.907979</b>

**Sumber:** Data Diolah, 2021

Pada umumnya untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi, maka dapat melihat hasil pengujian nilai tolerance atau Variance Inflation Factors (VIF). Jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan VIF  $> 10$  maka hal tersebut menyatakan bahwa terjadinya multikolinearitas, dan sebaliknya jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan VIF  $< 10$  maka menyatakan bahwa regresi bebas dari multikolinearitas.

Hasil pengujian dengan metode Variance Inflation Factors (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF pada setiap variabel diurutkan sebagai berikut; SHU dengan nilai VIF sebesar 4,541589, Jumlah Anggota dengan nilai VIF sebesar 4,061956, Pemberdayaan dengan nilai VIF sebesar 1,907979. Dari hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa nilai

VIF masing-masing variabel menunjukkan nilai yang terbebas dari multikolinearitas, karena setiap variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) sesuai dengan persyaratan pengujianya.

### Pengujian Autokolerasi

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	0.234466	Prob. F(2,5)	0.7992
Obs*R-squared	0.943192	Prob. Chi-Square(2)	<b>0.6240</b>

**Sumber:** Data Diolah, 2021

Model regresi yang baik merupakan model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dengan persyaratan pada pengujian metode Lagrange Multiplier Test (LM-Test) dapat dilihat apakah regresi terbebas dari autokorelasi atau terkena autokorelasi. Pada LM Test apabila nilai signifikansi atau probabilitasnya lebih dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bebas dari autokorelasi atau lolos pengujian.

Uji Heterokedastisitas pada Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,6240. Nilai tersebut menyatakan bahwa nilai Sig > 0,05(5%), yang artinya regresi pada penelitian dinyatakan bebas dari autokorelasi.

### Pengujian Heterokedastisitas

**Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test Glejser			
F-statistic	1.127477	Prob. F(3,7)	0.4011
Obs*R-squared	3.583626	Prob. Chi-Square(3)	<b>0.3101</b>
Scaled explained SS	1.981228	Prob. Chi-Square(3)	0.5763

**Sumber:** Data Diolah, 2021

Hasil pengujian data menggunakan uji Glejser di atas menunjukkan nilai probabilitasnya sebesar 0.3101. Berdasarkan syarat lulus uji heterokedastisitas, nilai probabilitas besar dari 5% (0.05) menyatakan bahwa regresi terbebas dari gejala heterokedastisitas. Maka pada hasil uji di atas menyatakan bahwa regresi lulus uji heterokedastisitas, karena nilai probabilitas  $0.3101 > 5\%$  (0.05). Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari gejala heterokedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Berganda

**Tabel 7 Hasil Uji Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	<b>-16.800.000.000</b>	3.57E+09	-4.709071	0.0022
SHU	<b>1.970675</b>	2.400544	0.820928	0.4387
Jlh_Anggota	<b>15.885.145</b>	2071650.	7.667870	0.0001
Pemberdayaan	<b>973.000.000</b>	4.75E+08	2.046344	0.0080
R-squared	0.980879	Mean dependent var		2.39E+10
Adjusted R-squared	0.972685	S.D. dependent var		9.23E+09
S.E. of regression	1.52E+09	Akaike info criterion		45.40358
Sum squared resid	1.63E+19	Schwarz criterion		45.54826
Log likelihood	-245.7197	Hannan-Quinn criter.		45.31237
F-statistic	119.6997	Durbin-Watson stat		1.527041
Prob(F-statistic)	0.000002			

**Sumber:** Data Diolah, 2021

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan itu analisis ini menjelaskan pengaruh dari SHU, Loyalitas Anggota, dan Intensitas pemberdayaan terhadap Aset Keuangan CU Bonaventura TP Sajingan Besar. Adapun hasil pengolahan data menggunakan program aplikasi eviews 10 sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -16.800.000.000 + 1,97 + 15.885.145 + 973.000.000$$

1. Nilai konstanta intersepsi pada penelitian ini sebesar -16.800.000.000 yang artinya konstanta dengan tanpa memiliki resiko SHU, Loyalitas Anggota dan Intensitas Pemberdayaan, maka akan menyebabkan perubahan pada Aset Keuangan sebesar angka tersebut dengan arah yang berlawanan(negatif).
2. Nilai koefisien dari regresi variabel SHU sebesar 1,97 yang artinya bahwa setiap perubahan pada variabel SHU satu persen maka akan menyebabkan perubahan sebesar 1,97 dengan arah yang positif.
3. Nilai koefisien dari regresi variabel Loyalitas Anggota sebesar 15.885.145 yang artinya setiap perubahan satu persen pada Loyalitas Anggota, maka akan menyebabkan perubahan secara positif sebesar 15.885.145.
4. Nilai koefisien dari regresi variabel Intensitas Pemberdayaan sebesar 973.000.000 yang artinya perubahan yang dilakukan Intensitas Pemberdayaan sebesar satu persen maka akan menyebabkan perubahan sebesar angka tersebut dengan arah yang positif juga.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk menguji dan membuktikan praduga hipotesis yang telah dituliskan sebelumnya, maka pengolahan data uji statistik dengan model regresi berganda dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu atau parsial. Sedangkan untuk menguji pengaruh variabel independen secara serempak atau simultan digunakan pengujian dengan uji F dan sekaligus menjelaskan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Penjelasan mengenai hasil uji statistik pengolahan data dengan regresi berganda uji t dan uji F sebagai berikut:

### Hasil Uji t

**Tabel 8 Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.68E+10	3.57E+09	-4.709071	<b>0.0022</b>
SHU	1.970675	2.400544	0.820928	<b>0.4387</b>
Jlh_Anggota	15885145	2071650.	7.667870	<b>0.0001</b>
Pemberdayaan	9.73E+08	4.75E+08	2.046344	<b>0.0080</b>

Sumber: Data Diolah, 2021

Uji t dilakukan untuk melihat secara individu atau parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Persyaratan pada pengujian ini yaitu dengan melihat nilai signifikansi atau probabilitas variabel independen kurang dari 0,05(5%), maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel yang bersangkutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikansi atau probabilitas besar dari 0,05(5%), maka variabel yang bersangkutan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat dilihat satu per satu pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Variabel SHU dengan nilai probabilitas sebesar 0,4387, yang menunjukkan bahwa  $0,4387 > 0,05(5\%)$  artinya variabel SHU secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Aset Keuangan, sehingga hasil ini menyatakan juga bahwa  $H_1$  tidak diterima.
- Variabel Loyalitas Anggota dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001 menunjukkan bahwa  $0,0001 > 0,05(5\%)$  yang berarti variabel Loyalitas Anggota secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Aset Keuangan dan hasil ini menunjukkan juga  $H_2$  pada penelitian ini dapat diterima.
- Variabel Intensitas Pemberdayaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0080 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya  $< 0,05(5\%)$ , yang artinya bahwa variabel Intensitas Pemberdayaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Aset Keuangan dan menyatakan juga  $H_3$  dapat diterima pada penelitian ini.

### Hasil Uji F

**Tabel 9 Hasil Uji F**

R-squared	0.980879	Mean dependent var	2.39E+10
Adjusted R-squared	0.972685	S.D. dependent var	9.23E+09
S.E. of regression	1.52E+09	Akaike info criterion	45.40358
Sum squared resid	1.63E+19	Schwarz criterion	45.54826
Log likelihood	-245.7197	Hannan-Quinn criter.	45.31237
F-statistic	119.6997	Durbin-Watson stat	1.527041
Prob(F-statistic)	<b>0.000002</b>		

Sumber: Data Diolah, 2021

Pengujian dengan uji F ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dan memastikan pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini dapat dinyatakan hasilnya dengan melihat nilai signifikansi atau probabilitas pada F-statistic. Jika nilai signifikansi atau probabilitasnya kecil dari 0,05(5%) maka dinyatakan bahwa variabel independen secara serempak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila nilai signifikansi atau probabilitasnya besar dari 0,05(5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara serempak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Berdasarkan hasil pengujian program aplikasi eviews 10, nilai probabilitas uji F sebesar 0,000002 yang artinya menyatakan bahwa variabel independen yakni SHU, Loyalitas Anggota, dan Intensitas Pemberdayaan secara serempak atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Aset Keuangan CU Bonaventura TP Sajingan Besar.

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa nilai *R-squared* pada hasil pengujian program aplikasi eviews 10 menyatakan nilai koefisien determinan sebesar 0,980879 yang mengartikan bahwa variabel independen pada penelitian ini secara keseluruhan yakni SHU, Loyalitas Anggota, dan Intensitas Pemberdayaan memiliki pengaruh sebesar 98% terhadap variabel dependennya yaitu Aset Keuangan dan sisanya sekitar 2% adalah variabel independen lain yang tidak termuat dalam penelitian ini.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dan juga sudah dibahas melalui pemaparan dari hasil pengujiannya, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut ini: Pertama, Hasil regresi berganda uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi telah memenuhi syarat ketentuan pengujian dan dapat dikatakan lolos dalam uji data pada penelitian ini. Kedua, Hasil pengujian regresi berganda menyatakan bahwa variabel independen X1 (SHU) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y (Aset Keuangan) CU Bonaventura TP Sajingan Besar. Ketiga, Hasil pengujian regresi berganda menyatakan bahwa variabel independen X2 (Loyalitas Anggota) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y (Aset Keuangan) CU Bonaventura TP Sajingan Besar. Keempat, Hasil pengujian regresi berganda menyatakan bahwa variabel independen X3 (Intensitas Pemberdayaan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y (Aset Keuangan) CU Bonaventura TP Sajingan Besar. Kelima, Hasil pengujian regresi berganda menyatakan bahwa variabel independen X1 (SHU), X2 (Loyalitas Anggota), dan X3 (Intensitas Pemberdayaan) secara serempak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y (Aset Keuangan) CU Bonaventura TP Sajingan Besar. Keenam, Hasil pengujian regresi berganda menjelaskan bahwa variabel independen yaitu X1 (SHU), X2 (Loyalitas Anggota), dan X3 (Intensitas Pemberdayaan) memiliki besaran pengaruh sebesar 98% dan 2% sisanya merupakan variabel lain di luar penelitian ini.

#### **SARAN**

Berdasarkan pemaparan dan kesimpulan pada hasil penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran untuk penelitian ini maupun penelitian yang akan dilakukan selanjutnya sebagai berikut: Pertama, Mengatasi persaingan yang semakin tinggi di

bidang perkoperasian dan bahkan sampai pada seluruh lembaga keuangan. Maka dari itu untuk bisa mempertahankan pertumbuhan aset yang baik CU Bonaventura terkhususnya untuk TP Sajian Besar bisa memaksimalkan kelayakan anggota dan memaksimalkan kinerja komunitas pemberdayaan. Kedua, Pengujian data dengan model regresi berganda memerlukan data yang cukup banyak supaya hasil pengujiannya lebih maksimal. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan data sebanyak banyaknya agar hasilnya maksimal. Ketiga, Variabel yang ditetapkan pada penelitian ini masih belum sepenuhnya menjawab faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset keuangan, dengan demikian peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel independen lainnya seperti jumlah pinjaman beredar, jumlah tabungan anggota, dan juga jumlah kredit macet.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andjar Pachta W., Myra, & Nadia. (2005). Hukum Koperasi Indonesia. Jakarta. Kencana Predana Media
- Barombo, A., Asrori & Donatianus. (2012). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Credit Union (CU) Studi Pada CU. Khatulistiwa Bakti Pontianak". *PMIS-Untan-Jurnal Tesis*. Pontianak. Universitas Tanjungpura.
- Deny, I. (2020). "Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Volume Usaha dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)". *Jurnal Sains Sosio Humaniora*. Volume 4 Nomor 1.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM., M. Kes & M. Ali Sodik, M.A. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta. Literasi Media Publishing.
- Firmansyah, Hairi. (2012). "Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut". *Jurnal Agribisnis Perdesaan*. Volume 02 Nomor 01
- Gabriel. 2019. "Si Bona". Singkawang. Edisi 20
- Gul, S., Irshad, F., & Zaman, K. (2011). "Factor Affecting Bank Profitability in Pakistan". *The Romanian Economic Journal*. Year XIV, No.39.
- Harlan, Johan. 2018. Analisis Regresi Linear. Depok. Gunadarma.
- Hendrojogi. 2004. Koperasi: Asas-Asas, Teori, dan Praktek. Jakarta. Raja Grafindo Pustaka
- Huraerah, Abu. 2008. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung. Humaniora

- I Gede, S., Gede, P. A. J. S. & Wayan, C. (2016). “Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam”. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Volume 4.
- Ikram, M. S., Achi, R. & Fredi, G. P. (2020). “Pengaruh Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Menggunakan Regresi Linear Berganda”. *MAJU*. Volume 7 No. 2.
- Leggett, J.K., & Strand, W.R. (2002). “Membership Growth, Multiple Membership Groups and Agency Control at Credit Unions”. *Review of Financial Economics*. Vol 11 No.37-46 .
- Maria J.F, E. & Fransiska N R. (2020). “Edukasi Financial Literasi sebagai Strategi Pemberdayaan Anggota Koperasi Credit Union Hati Ambonia”. *ABDIMAS MAHAKAM JOURNAL*. Vol. 4 No. 02.
- Monica & Ag. Edi, S. (2014). “Peranan *Credit Union* Sebagai Lembaga Pembiayaan Mikro”. *MODUS*. Vol.26 (2).
- Munaldus, Karlena, Y., Yohanes RJ, Saniansah & Hendi, B. 2012. *Credit Union Kendaraan Menuju Kemakmuran, Praktik Bisnis Sosial Model Indonesia*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia.
- Murdikanto, T. & Soebianto, P. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung. Alfabeta
- Ninik Widayanti & YW. Sunindhia. (2003). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta dan Bina Adiaksara
- Pachta, Andjar W., Myra Rosana Bachtiar., dan Nadia Maulisa Benemay. 2005. *Hukum Koperasi Indonesia Pemahaman, Edisi Kesatu*. Jakarta. Kencana
- Patebang, V. E., Uyub Dominikus, Hajang Maksi & S. Rinto. (2010). *CU ala Kalimantan Menggarami Dunia*. *Kompas*. 14 Agustus 2010 diakses dari <http://ekonomi.kompasiana.com/wirusaha/2010/08/14/cu-ala-kalimantan-menggarami-dunia-225878.html> pada tanggal 19 Juli 2020.
- Randy, R. Writhatnolo & Rian, N. Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Sapar. (2016). “Kebijakan Kualitas Pelayanan Pemberian Kredit Pada *Credit Union* Keling Kumang Tempat Pelayanan Sekadau Bersatu”. *Bisma*. Vol 1, No.4.
- Sitio & Tamba. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Tere, K., Salim, U. & Achmad, H. D. (2014). “Pengaruh Ukuran Asset, Piutang, Utang, Modal Sendiri, dan Anggota terhadap Kinerja Keuangan dan Kebijakan SHU (Studi pada Koperasi Kredit Anggota Puskopdit Flores Mandiri)”. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 12 No 4.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.  
Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkopersian.  
Jakarta

Zulkarnain, H. 2012. Ilmu Menjual: Pendekatan Teoritis dan Kecakapan Menjual.  
Yogyakarta. Graha Ilmu